

## PENDEKATAN *ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT* (ABCD) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LABUHAN KERTASARI SUMBAWA BARAT

Moch Ubaidillah<sup>1</sup>, Sapoan Hazizi<sup>2</sup>, Mawadda Warahmah<sup>3</sup>,  
Andi Azwira H.D Birata<sup>4</sup>

<sup>1, 3</sup> Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang

<sup>2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

<sup>4</sup> Universitas Mataram

[ubaidcoy@gmail.com](mailto:ubaidcoy@gmail.com), [sapoanhazizi9@gmail.com](mailto:sapoanhazizi9@gmail.com), [mawaddahmw021@gmail.com](mailto:mawaddahmw021@gmail.com),  
[andibirata25@gmail.com](mailto:andibirata25@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to analyze the implementation of the Asset-Based Community Development (ABCD) approach in economic empowerment in Labuan Kertasari Village, West Sumbawa. The village possesses promising MSMEs and creative economy potential, yet development is hindered by limited branding skills, lack of digital marketing knowledge, and low business legality, which restricts access to financial support. The study was conducted from July 12–22, 2025, involving local MSMEs and youth. A qualitative ABCD-based method was applied through participatory observation, interviews, and documentation. The main activities included asset identification, graphic design training to enhance product branding, business management mentoring, and facilitation of business permit issuance. The results indicate improved MSME capacity in management and digital promotion, an increase in legally registered businesses, and strengthened community awareness of utilizing local assets independently. These findings affirm that the ABCD approach effectively optimizes existing community strengths and contributes to local economic self-reliance.*

**Keywords:** community empowerment, ABCD, creative economy, Labuhan Kertasari.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Labuan Kertasari, Sumbawa Barat. Desa ini memiliki potensi ekonomi kreatif dan UMKM yang cukup beragam, namun pengembangannya masih terhambat oleh keterbatasan pengetahuan branding, pemasaran digital, dan rendahnya legalitas usaha sehingga menghambat akses permodalan. Penelitian dilaksanakan pada 12–22 Juli 2025 dengan melibatkan pelaku UMKM dan pemuda lokal. Metode yang digunakan adalah kualitatif berbasis ABCD melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan utama mencakup identifikasi aset ekonomi, pelatihan desain grafis untuk peningkatan kualitas kemasan dan promosi, pendampingan manajemen usaha, serta fasilitasi pembuatan surat izin usaha untuk memperkuat legalitas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam pengelolaan dan pemasaran produk, bertambahnya usaha yang memiliki legalitas, serta munculnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal secara mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan ABCD mampu mengoptimalkan aset yang telah dimiliki masyarakat sehingga berdampak pada penguatan kemandirian ekonomi lokal.

**Kata kunci:** pemberdayaan masyarakat, ABCD, ekonomi kreatif, Labuhan Kertasari.

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi utama dalam pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Paradigma pembangunan masa kini tidak lagi menempatkan masyarakat sebagai objek kebijakan, melainkan sebagai subjek yang memiliki potensi, aset, dan daya inovatif untuk menentukan arah perubahan sosial ekonomi mereka sendiri. Dalam konteks pembangunan daerah, terutama wilayah pesisir dan perdesaan, kemandirian masyarakat menjadi faktor penentu keberhasilan pembangunan jangka panjang. Oleh karena itu, berbagai pendekatan berbasis partisipasi dan potensi lokal mulai dikembangkan untuk mendorong masyarakat berdaya secara sosial maupun ekonomi (Habib, 2021).

Pendekatan pemberdayaan yang berorientasi pada kekuatan (asset-based approach) muncul sebagai respon terhadap kelemahan pendekatan berbasis kebutuhan (need-based approach) yang selama ini lebih menyoroti kekurangan dan ketergantungan masyarakat terhadap bantuan eksternal (Omodan, 2023). Model pembangunan yang menekankan pada “apa yang kurang” sering kali menghasilkan siklus ketergantungan dan tidak menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap proses pembangunan itu sendiri (Kobayashi, Cloutier & Khan, 2020). Sebaliknya, pendekatan berbasis aset menekankan bahwa setiap komunitas memiliki sumber daya unik baik keterampilan individu, jaringan sosial, maupun potensi lingkungan yang dapat dioptimalkan sebagai modal sosial dan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan (Mustoip & Ghozali, 2022).

Desa Labuhan Kertasari, sebuah kawasan pesisir di Kabupaten Sumbawa Barat, merupakan contoh nyata daerah yang kaya akan potensi namun menghadapi tantangan struktural dalam pengelolaan sumber dayanya. Secara geografis, wilayah ini memiliki keindahan pantai yang potensial untuk wisata bahari dan sumber daya laut yang melimpah (Rosyidah & Arida, 2024). Masyarakatnya dikenal memiliki semangat gotong royong yang tinggi serta berbagai aktivitas ekonomi lokal seperti pengolahan hasil laut, usaha kecil berbasis rumah tangga, dan kerajinan tangan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat karena keterbatasan kapasitas pengelolaan, akses pasar, serta dukungan pengembangan ekonomi kreatif (Chakim & Nada, 2024).

Selain itu, pola intervensi pembangunan yang dilakukan selama ini cenderung bersifat *top-down*, di mana masyarakat lebih sering menjadi penerima manfaat daripada

pelaku utama perubahan. Program yang dirancang tanpa partisipasi penuh masyarakat sering kali tidak berkelanjutan setelah pendampingan berakhir. Akibatnya, banyak potensi lokal yang tidak berkembang secara optimal dan masyarakat kehilangan rasa memiliki terhadap program pemberdayaan tersebut (Miftah, 2020). Kondisi ini menunjukkan perlunya perubahan paradigma pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai pemilik aset dan aktor utama pengelolaan potensi lokal.

Dalam konteks ini, pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) menjadi salah satu strategi yang relevan. Pendekatan ini diperkenalkan oleh Kretzmann dan McKnight, yang menekankan bahwa setiap komunitas memiliki aset yang dapat dikembangkan untuk membangun masa depan mereka sendiri (Cunningham, Willetts, Winterford, 2022). Aset tersebut mencakup berbagai dimensi: aset manusia, aset sosial, aset fisik, aset finansial, dan aset alam. Melalui tahapan *discovery* (penemuan kekuatan), *dream* (perumusan cita-cita bersama), *design* (perencanaan strategis), *define* (penetapan aksi), dan *destiny* (pelaksanaan dan keberlanjutan), masyarakat didorong untuk mengenali dan mengelola sumber daya yang telah mereka miliki daripada menunggu bantuan eksternal (García, 2020).

Penerapan pendekatan ABCD di Labuhan Kertasari menjadi penting karena daerah ini memiliki karakteristik sosial-budaya yang kuat dan hubungan komunal yang erat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di wilayah ini berfokus pada penguatan ekonomi lokal melalui beberapa program strategis, seperti pemberdayaan UMKM, pelatihan desain grafis untuk promosi produk dan pembuatan surat izin usaha (Maclure, 2023). Program-program tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan ekonomi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran kolektif masyarakat tentang potensi dan aset yang mereka miliki (Rosyidah & Arida, 2024).

Dari hasil kegiatan tersebut, terlihat bahwa masyarakat memiliki kemampuan adaptif dan kolaboratif yang tinggi ketika diberi ruang untuk berpartisipasi aktif (Rusdi, Septiyawati, & Wahdana, 2023). Pendekatan ABCD memberikan ruang bagi masyarakat untuk menggali kekuatan yang ada dalam komunitasnya, menemukan kembali nilai-nilai kebersamaan, serta mengembangkan inovasi ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal (Alfarih, Juniawan, & Safitri, 2024). Dengan demikian, pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya menghasilkan perubahan ekonomi, tetapi juga transformasi

sosial berupa meningkatnya rasa percaya diri, solidaritas, dan tanggung jawab kolektif terhadap pembangunan desa (Masulah & Agustina, 2021).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menghadirkan model pemberdayaan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, tetapi juga membangun kemandirian jangka panjang berbasis aset komunitas (Puwaamijaya, Maesaroh, 2024). Pendekatan ABCD menawarkan paradigma baru pembangunan ekonomi masyarakat yang berpihak pada kekuatan internal komunitas, selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan *sustainable development goals* terutama pada tujuan ke-8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) dan tujuan ke-11 (kota dan komunitas berkelanjutan). Dalam konteks kebijakan nasional, model ini juga sejalan dengan arah pembangunan desa berkelanjutan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menekankan pentingnya pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan potensi desa (Ardiana, Afandi, & Rohmawati, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *Asset-Based Community Development* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Labuhan Kertasari, Kabupaten Sumbawa Barat. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aset-aset lokal yang dimiliki masyarakat, menganalisis proses pemberdayaan berbasis potensi lokal, serta menilai dampak sosial ekonomi dari kegiatan penguatan kapasitas yang dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan teori pemberdayaan masyarakat berbasis aset, serta menjadi referensi praktis bagi pelaku pembangunan, pemerintah daerah, dan komunitas lokal dalam merancang strategi pemberdayaan yang berkelanjutan dan partisipatif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada penguatan kapasitas masyarakat melalui pemanfaatan aset lokal yang telah dimiliki (Fisher, Geenen, & Jurcevic, 2009). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali potensi masyarakat dari sisi kekuatan dan sumber daya yang tersedia, bukan berangkat dari masalah atau kekurangan (Mathie & Cunningham, 2003). Penelitian dilaksanakan di Desa Labuhan Kertasari, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat, pada tanggal 12 Juli hingga 22 Juli 2025,

merupakan program kerja dari kegiatan *volunteer* Bakti Nusa Tenggara Barat yang melibatkan relawan dan masyarakat setempat.

Subjek penelitian meliputi 18 orang yang terdiri dari pelaku UMKM (10 orang), pemuda desa (5 orang), serta aparat desa (3 orang) yang terlibat langsung dalam kegiatan penguatan ekonomi kreatif dan pelatihan keterampilan. Penentuan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam program pemberdayaan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data, dibantu dengan pedoman wawancara semi-terstruktur, observasi lapangan, serta dokumentasi kegiatan.

Proses penelitian mengikuti tahapan pendekatan ABCD, yaitu penemuan aset *discovery*, perumusan cita-cita *dream*, perencanaan aksi *design*, pelaksanaan *define*, dan keberlanjutan *destiny* (Bruursema, 2015). Pada tahap penemuan aset, dilakukan identifikasi terhadap potensi ekonomi dan keterampilan masyarakat pesisir. Tahap perumusan cita-cita difokuskan pada penyusunan visi bersama masyarakat terkait arah pengembangan ekonomi lokal (Ibrahima, 2017). Selanjutnya, masyarakat dilibatkan dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan seperti pelatihan desain grafis, penguatan UMKM, serta pengembangan produk ekonomi kreatif. Tahap terakhir diarahkan pada keberlanjutan program melalui pembentukan jejaring dan pendampingan pascapelatihan.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengikuti alur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas, dilakukan triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan memberikan gambaran yang utuh tentang penerapan pendekatan ABCD dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Labuhan Kertasari (G. Cunningham & Mathie, 2002).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Labuhan Kertasari, Sumbawa Barat, dilaksanakan oleh relawan Bakti Nusa Tenggara Barat pada tanggal 12–22 Juli 2025 melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Kegiatan ini berfokus pada penguatan kapasitas pelaku usaha mikro dan masyarakat pesisir agar mampu memanfaatkan potensi ekonomi lokal secara mandiri. Hasil observasi dan

wawancara menunjukkan bahwa masyarakat Labuhan Kertasari memiliki beragam aset ekonomi, seperti usaha olahan hasil laut, produksi makanan ringan, serta kerajinan berbahan limbah laut dan kelapa.

Seorang pelaku UMKM mengungkapkan bahwa, “Kami sudah punya usaha sejak lama, tapi bingung bagaimana mengembangkannya karena tidak ada pendampingan.” Selain itu, sebagian besar pelaku usaha belum memiliki legalitas usaha sehingga kesulitan mengakses bantuan permodalan dan program pemerintah.



**Gambar 1.** *Focus Group Discussion (FGD) Bersama Kepala Desa dan Karang Taruna Desa Labuhan Kertasari*

Gambar 1 memperlihatkan suasana Focus Group Discussion (FGD) antara relawan Bakti Nusa Tenggara Barat dengan Kepala Desa dan anggota Karang Taruna Labuhan Kertasari. Dalam sesi ini, peserta duduk melingkar dan terlibat aktif dalam diskusi mengenai aset ekonomi lokal serta kebutuhan pengembangan usaha masyarakat. Ekspresi peserta yang penuh perhatian menunjukkan adanya keterlibatan yang tinggi dalam mengemukakan pandangan, pengalaman, dan harapan mereka terkait penguatan ekonomi desa. Interaksi antara relawan dan warga tampak harmonis, mencerminkan pendekatan kolaboratif yang menjadi dasar pelaksanaan program pemberdayaan. Suasana FGD ini juga mencerminkan adanya ruang dialog yang terbuka, yang memungkinkan masyarakat menyampaikan aspirasi secara langsung sehingga proses identifikasi aset ekonomi dapat dilakukan secara lebih komprehensif.



Melalui tahap *discovery* dan *dream*, tim relawan menggali perspektif masyarakat mengenai aset dan cita-cita ekonomi lokal. Wawancara dengan tokoh pemuda menunjukkan tingginya semangat untuk mengembangkan produk lokal, “Kami ingin usaha di desa ini bisa dikenal luas, tapi butuh ilmu dan arahan yang tepat.” Temuan ini menjadi dasar penyusunan program pada tahap *design* dan *define*. Kegiatan pelatihan desain grafis dan pengembangan usaha diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari pelaku UMKM dan pemuda desa. Dari diskusi kelompok terarah (FGD), peserta menyampaikan kebutuhan akan peningkatan kemampuan branding dan pemasaran, terutama untuk produk kuliner dan kerajinan khas desa.



**Gambar 2.** Pembuatan surat izin usaha (NIB/SKU)

Pada gambar 2 mendokumentasikan proses pembuatan surat izin usaha (NIB/SKU) yang difasilitasi oleh relawan bekerja sama dengan pemerintah desa. Dalam gambar terlihat para pelaku UMKM telah melakukan pendataan identitas usaha dan formulir administrasi yang dipandu oleh tim relawan. Suasana kegiatan menunjukkan antusiasme pelaku usaha untuk mendapatkan legalitas yang selama ini menjadi hambatan dalam mengakses program permodalan. Kehadiran perangkat desa dalam proses ini juga memperlihatkan dukungan kelembagaan yang kuat, sehingga proses penerbitan izin usaha dapat berjalan lebih cepat dan terarah. Dokumentasi ini menjadi bukti konkret bahwa kegiatan pendampingan tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga memberikan hasil nyata berupa meningkatnya status legalitas UMKM di desa tersebut.

Hasil dokumentasi dan pendampingan menunjukkan bahwa sebanyak 18 pelaku usaha berhasil memperoleh surat izin usaha (NIB/SKU) melalui fasilitasi relawan bekerja sama dengan pemerintah desa. Salah satu pelaku usaha menyatakan, “Dengan izin usaha ini, saya jadi percaya diri untuk mengajukan pinjaman dan memperluas usaha.” Selain itu, produk-produk lokal mulai mengalami peningkatan kualitas visual setelah peserta menerapkan teknik dasar desain yang diajarkan. Wawancara dengan peserta pelatihan juga menunjukkan bahwa pelatihan tersebut dinilai praktis dan mudah diaplikasikan dalam pengemasan produk sehari-hari.



**Gambar 3.** Pelatihan Desain Grafis dan Fotografi

Gambar 3 menggambarkan pelaksanaan pelatihan desain grafis yang diikuti oleh pemuda dan pelaku UMKM Labuhan Kertasari. Para peserta terlihat memperhatikan instruksi dari relawan yang memberikan demonstrasi penggunaan perangkat lunak desain sederhana untuk keperluan branding produk. Peserta tampak aktif mencoba membuat desain kemasan mereka sendiri menggunakan laptop atau perangkat yang tersedia. Aktivitas ini mencerminkan proses transfer keterampilan yang praktis dan aplikatif, terutama dalam meningkatkan kualitas visual produk lokal. Suasana pelatihan yang interaktif menunjukkan adanya motivasi tinggi dari peserta untuk meningkatkan kemampuan digital mereka, yang nantinya bermanfaat dalam pemasaran dan pengembangan produk UMKM berbasis potensi lokal.

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam kesadaran dan kapasitas masyarakat terkait pengelolaan aset ekonomi lokal. Warga mulai memahami pentingnya legalitas usaha, branding, dan jejaring pemasaran sebagai faktor penunjang keberlanjutan usaha mereka. Penerapan pendekatan ABCD berhasil



meningkatkan rasa memiliki dan partisipasi masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, yang ditunjukkan oleh meningkatnya inisiatif UMKM untuk memanfaatkan potensi lokal secara lebih terarah dan mandiri

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemandirian dan kesadaran ekonomi masyarakat pesisir Labuhan Kertasari (MacLeod & Emejulu, 2014). Keberhasilan ini tidak terlepas dari prinsip dasar ABCD yang menekankan pengembangan berdasarkan kekuatan dan potensi yang telah dimiliki masyarakat, bukan dari kekurangan atau permasalahan mereka. Pendekatan ini terbukti mampu membangun rasa percaya diri, partisipasi aktif, dan kolaborasi sosial yang kuat sebagai fondasi utama pemberdayaan masyarakat (Yadnya, Zamroni, & Muljono, 2022).

Pada tahap penemuan aset *discovery*, kegiatan pemetaan aset lokal berhasil mengungkap berbagai potensi ekonomi masyarakat, seperti keahlian dalam pengolahan hasil laut, kerajinan berbahan kelapa, dan jejaring sosial antarwarga yang solid. Temuan ini sejalan dengan pandangan Kretzmann dan McKnight, bahwa pemberdayaan yang berkelanjutan harus dimulai dengan mengidentifikasi aset dan kekuatan lokal masyarakat. Pengenalan terhadap aset yang telah ada mendorong masyarakat untuk melihat diri mereka sebagai bagian dari solusi, bukan sebagai objek bantuan. Hal ini juga memperkuat motivasi masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi yang sudah dimiliki, tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal (Masulah & Agustina, 2021).

Tahap perumusan cita-cita *dream* menjadi momentum penting bagi tumbuhnya visi kolektif masyarakat. Melalui proses diskusi partisipatif, masyarakat tidak hanya merumuskan arah pengembangan ekonomi lokal, tetapi juga membangun rasa memiliki terhadap perubahan yang mereka cita-citakan (Wajdi, Ekaningsih, & Rizal, 2024). Proses ini menguatkan dimensi sosial dari pemberdayaan, sebagaimana dijelaskan Chambers, bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam menentukan arah pembangunan merupakan kunci dari keberlanjutan program. Dengan demikian, tahapan ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah perencanaan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai kolaboratif dalam komunitas.

Tahap perencanaan aksi *design* memperlihatkan adanya transformasi dari ide menjadi rencana konkret yang berbasis kebutuhan nyata masyarakat. Penyusunan

program pelatihan desain grafis, pengemasan produk, dan fasilitasi legalitas usaha merupakan contoh nyata penerapan prinsip *by the people and for the people* dalam pendekatan ABCD (Maclure, 2023). Masyarakat tidak sekadar menjadi penerima program, melainkan terlibat aktif dalam merancang kegiatan yang relevan dengan kondisi mereka. Keterlibatan ini sejalan dengan teori *participatory planning*, yang menekankan pentingnya melibatkan masyarakat sebagai perancang utama dalam proses pembangunan ekonomi lokal (Eversole, 2010).

Tahap pelaksanaan *define* menunjukkan hasil konkret dari penerapan pendekatan ABCD, yaitu meningkatnya keterampilan teknis dan legalitas usaha masyarakat. Pendampingan pembuatan surat izin usaha (NIB/SKU) memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan akses pelaku UMKM terhadap sumber permodalan dan kemitraan (Nel, 2020). Legalitas ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat posisi ekonomi masyarakat di hadapan lembaga keuangan maupun pemerintah (Aldriansyah, 2020). Temuan ini mendukung hasil penelitian Mardikanto dan Soebiato (2015) yang menyebutkan bahwa legalitas usaha merupakan prasyarat penting dalam membangun kemandirian ekonomi berbasis masyarakat. Selain itu, keterlibatan pemuda dalam pelatihan desain grafis juga menunjukkan adanya transfer keterampilan antargenerasi yang memperkuat daya saing lokal di era digital (Hapsari, 2021).

Tahap terakhir, keberlanjutan *destiny*, menegaskan bahwa pemberdayaan sejati tidak berhenti pada pelaksanaan program, tetapi berlanjut pada upaya menjaga kesinambungan hasilnya (Dores, & Sitorus, 2025). Pembentukan jejaring ekonomi lokal dan kelompok kerja pascapelatihan menjadi indikator keberlanjutan sosial dan ekonomi masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip *social capital* yang dikemukakan oleh Putnam, bahwa jejaring sosial dan rasa saling percaya antarwarga berperan penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Dengan terbangunnya komitmen kolektif, masyarakat Labuhan Kertasari tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi jangka pendek, tetapi juga pondasi untuk pengembangan usaha yang berkelanjutan (Liskustyawati, & Fauza, 2025).

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan ABCD dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat Labuhan Kertasari menunjukkan bahwa strategi berbasis aset lebih efektif dalam membangun partisipasi dan kemandirian. Pendekatan ini mampu memadukan kekuatan internal masyarakat dengan dukungan eksternal secara

proporsional. Program yang dijalankan bukan sekadar pelatihan keterampilan, tetapi proses pembelajaran sosial yang menumbuhkan kepercayaan diri dan kesadaran kolektif terhadap potensi lokal. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari kemampuan masyarakat untuk mengelola asetnya secara mandiri dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) efektif dalam memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat di Labuhan Kertasari. Melalui identifikasi aset lokal, pelibatan aktif masyarakat, serta pendampingan dalam pelatihan dan legalitas usaha, masyarakat pesisir menunjukkan peningkatan kesadaran, keterampilan, dan kemandirian dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bertambahnya pelaku UMKM yang memiliki legalitas usaha, meningkatnya kualitas produk, serta tumbuhnya jejaring sosial dan ekonomi yang baru.

Pendekatan ABCD terbukti relevan bagi konteks masyarakat pesisir karena menumbuhkan rasa memiliki terhadap program dan mendorong transformasi dari ketergantungan menuju kemandirian. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan pemantauan jangka panjang terhadap keberlanjutan usaha masyarakat serta eksplorasi kolaborasi antar-pemangku kepentingan guna memperluas dampak pemberdayaan ekonomi berbasis aset.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldriansyah, M. N. (2020). Strategi Pemberdayaan Panti Asuhan Wisma Karya Bakti Yayasan Oto Iskandar Di Nata Dalam Pemberdayaan Santri Melalui Budidaya Tanaman. (*Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*). Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/70655>
- Alfarih, A. R., Juniawan, F., Safitri, M., & ... (2024). Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kreatif dan Inovatif Dengan Pemasaran Produk UMKM Menggunakan Digital Marketing di Desa Kecitran. Retrieved from <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/1060>
- Ardiana, A., Afandi, A. T., Rohmawati, N., & ... (2021). Focus Group Discussion Dalam Peningkatan Pengetahuan Kader Untuk Melakukan Penyuluhan Kepada Masyarakat Tentang Pencegahan Stunting Sejak. (*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*) Retrieved from <https://www.tekkenin.co/index.php/jurdimas/article/view/973>
- Bruursema, C. S. (2015). Asset-based community development: A path toward authentic community development practice. *SPNHA Review*. Retrieved from <https://scholarworks.gvsu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1046%5C&context=spnhareview>
- Chakim, M. L., & Nada, Z. (2024). Pendampingan UMKM dan Ekonomi Kreatif Melalui Strategi Pemasaran Online: Studi Kasus UMKM Kripik Usus Bagus Jaya di Desa Mlati, Kecamatan Mojo. (*Jurnal Pengabdian Masyarakat*). Retrieved from

<https://ojs.unida.ac.id/almujtamae/article/view/15303>

- Cunningham, G., & Mathie, A. (2002). Asset-based community development: An overview. *Coady International Institute*. Retrieved from [https://www.academia.edu/download/4149862/c2008\\_04\\_16\\_binder\\_24\\_-\\_abcd\\_4.pdf](https://www.academia.edu/download/4149862/c2008_04_16_binder_24_-_abcd_4.pdf)
- Cunningham, I., Willetts, J., Winterford, K., & ... (2022). Interrogating the motivation mechanisms and claims of asset-based community development with self-determination theory. *Development*. <https://doi.org/10.1080/15575330.2021.1953089>
- Dores, D., Sitorus, P. U., & ... (2025). Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Sale Pisang dan Pelatihan Digital Marketing Kepada PKK Desa Tumbang Tarusan, Katingan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. Retrieved from <http://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/2973>
- Fisher, K., Geenen, J., Jurcevic, M., & ... (2009). Applying asset-based community development as a strategy for CSR: A Canadian perspective on a win-win for stakeholders and SMEs. *Business Ethics: A ...* <https://doi.org/10.1111/j.1467-8608.2009.01549.x>
- García, I. (2020). Asset-based community development (ABCD): Core principles. *Research Handbook on Community Development*. Retrieved from <https://www.elgaronline.com/abstract/edcoll/9781788118460/9781788118460.00010.xml>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling ...*
- Hapsari, M. T. (2021). Pengolahan Makanan Berbasis Potensi Desa sebagai Sumber Ekonomi Kreatif Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Retrieved from <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/download/4364/2604>
- Ibrahima, A. B. (2017). Asset Based Community Development (ABCD): An alternative path for community development. *Transforming Society*. <https://doi.org/10.4324/9781315205755-17>
- Kobayashi, K. M., Cloutier, D. S., Khan, M., & ... (2020). Asset based community development to promote healthy aging in a rural context in Western Canada: notes from the field. *Journal of Community*. <https://doi.org/10.1080/10705422.2020.1716911>
- Liskustyawati, H., Fauza, D. A., & ... (2025). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa dan Cara Pemasaran Online dengan Apikasi Shopee. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*. Retrieved from <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/japm/article/view/6401>
- MacLeod, M. A., & Emejulu, A. (2014). Neoliberalism with a community face? A critical analysis of asset-based community development in Scotland. *Journal of Community Practice*. <https://doi.org/10.1080/10705422.2014.959147>
- Maclure, L. (2023). Augmentations to the asset-based community development model to target power systems. *Community Development*. <https://doi.org/10.1080/15575330.2021.2021964>
- Masulah, R. S., & Agustina, T. S. (2021). Analisa Kebutuhan Pengembangan SDM Volunteer Tourist dengan Program Pemberdayaan Masyarakat Daerah. *PERWIRA-Jurnal Pendidikan*. Retrieved from <https://www.perwiraindonesia.com/eJournal/index.php/perwira/article/view/55>
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From clients to citizens: Asset-based community development as a strategy for community-driven development. *Development in Practice*. <https://doi.org/10.1080/0961452032000125857>
- Miftah, Z. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Usaha Brostan Dan Kripik Tahu Pongsi Di Simbatan Bojonegoro. *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Retrieved from <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/al-umron/article/view/745>
- Mustoip, S., & Ghazali, M. I. Al. (2022). Mewujudkan Potensi Desa Gintungranjeng melalui Pendekatan Asset-Based Community Development. *Inisiatif: Jurnal ...* Retrieved from

- [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3491201%5C&val=30555%5C&title=Mewujudkan Potensi Desa Gintungranjeng melalui Pendekatan Asset-Based Community Development](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3491201%5C&val=30555%5C&title=Mewujudkan%20Potensi%20Desa%20Gintungranjeng%20melalui%20Pendekatan%20Asset-Based%20Community%20Development)
- Nel, H. (2020). Stakeholder engagement: asset-based community-led development (ABCD) versus the traditional needs-based approach to community development. *Social Work/Maatskaplike Werk*. Retrieved from [https://www.scielo.org.za/scielo.php?pid=S0037-80542020000300004%5C&script=sci\\_arttext](https://www.scielo.org.za/scielo.php?pid=S0037-80542020000300004%5C&script=sci_arttext)
- Omodan, T. C. (2023). Analysis of asset-based community development to transform rural schools in South Africa. *Interdisciplinary Journal of Rural and Community* .... Retrieved from <https://pubs.ufs.ac.za/index.php/ijrcs/article/view/819>
- Puwaamijaya, B. M., Maesaroh, S. S., & ... (2024). Pengabdian Masyarakat Internasional: Membangun Koneksi Global, Volunteer Pariwisata, Pendidikan dan Kesehatan Internasional. *Jurnal Pengabdian* .... Retrieved from <http://journal.stmiki.ac.id/index.php/jpni/article/view/540>
- Rosyidah, A., & Arida, V. (2024). Pendampingan Ekonomi Kreatif Pkk Dusun Karangpoh Guna Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pengembangan .... *Jurnal Komunitas Online*.
- Rusdi, M. I., Septiyawati, A., Wahdana, W. Y., & ... (2023). Pemberdayaan Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Daun Singkong Untuk Memanfaatkan Hasil Pertanian Sebagai Peningkatan Ekonomi Kreatif. .... Retrieved from <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/934>
- Wajdi, M. B. N., Ekaningsih, L. A. F., Rizal, H. S., & ... (2024). Asset-Based Community Development. *Engagement: Jurnal* .... Retrieved from <http://engagement.fkdp.or.id/index.php/engagement/article/view/1784>
- Yadnya, M. S., Zamroni, S., Muljono, A. B., & ... (2022). Program Antisipasi Bencana Di Desa Penyangga Sirkuit Balap Mandalika-Kuta Lombok Tengah. *Jurnal Abdi* .... Retrieved from <https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/536>